

BAB V

IMPLIKASI PENELITIAN

Setelah melakukan analisa data maka beberapa hal cukup signifikan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Setelah analisa dilakukan secara sendiri-sendiri, ditemukan bahwa indikator yang paling dominan dalam membentuk Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia adalah Indikator nilai ekonomi (y7).

Kedua, jika dilakukan analisis secara bersama-sama, maka indikator yang dominan adalah indikator nilai seni (y4)

Ketiga, analisa data untuk variabel moderator hasil yang diperoleh adalah variabel Propinsi (y12)

Jika dianalisa korelasi antar indikator yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, korelasi antara nilai hukum (y1) dan nilai Agama (y5) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0.824.

Kedua, korelasi antara nilai kasih (y2) dan nilai solidaritas (y6) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0.801.

Ketiga, korelasi antara nilai pengajaran (y3) dan nilai Agama (y5) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0.866

Keempat, korelasi antara nilai seni (y4) dan nilai Agama (y5) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,844

Kelima, korelasi antara nilai agama (y5) dan nilai Pengajaran (y3) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,725

Keenam, korelasi antara nilai solidaritas (y6) dan nilai kasih (y2) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,858

Ketujuh, korelasi antara nilai ekonomi (y7) dan nilai kasih(y2) mendorong terjadinya Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia (Y) diperoleh nilai korelasi sebesar 0, 809.

Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa setiap indikator yang ada (tujuh indikator dalam penelitian ini saling bersinergi dan memberikan sumbangsih dalam membentuk nilai budaya sebagai dasar pendidikan karakter bangsa di SMAN di Indonesia.

A. Kebijakan

Upaya meningkatkan pencapaian Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia, dibutuhkan kebijakan-kebijakan baik dalam tingkatan sekolah maupun (lokal), Propinsi (Regional) dan nasional sehingga dapat terwujud karakter bangsa yang terbentuk dari nilai budaya yang ada dalam bangsa Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan kemudian diuraikan dalam strategi-strategi yang terarah sehingga tujuan atau sasaran dari pembentukan karakter bangsa melalui nilai budaya dapat terlaksana dengan baik.

Kebijakan-kebijakan yang diperlukan dapat diperoleh melalui partisipasi masyarakat untuk memajukan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan karakter bangsa. Peran penting masyarakat dalam hal ini para pendidikan dan para murid dibutuhkan karena semua komponen tersebut merupakan pemberi input dari bawah atau akar rumput untuk dijadikan formulasi kebijakan yang tepat bagi kepentingan pendidikan karakter bangsa kedepannya.

B. Strategi

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu proses pembelajaran yang diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku murid secara utuh, asumsinya adalah murid merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. Penguatan dan pengembangan karakter didasari oleh nilai budaya yang dirujuk lembaga pendidikan dalam hal ini Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia untuk dikembangkan.

Berkaitan dengan kondisi tersebut maka peran penelitian ini adalah mencermati pendidikan karakter bangsa yang dibangun dari nilai budaya bangsa Indonesia, secara khusus dalam pendidikan karakter bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia. Nilai Budaya Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa akan terwujud dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara dunia pendidikan dalam hal ini kementerian pendidikan, kementerian Buaya, dan masyarakat Indonesia secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di SMAN di Indonesia, maka beberapa startegi yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1, Perlu Adanya Kurikulum Yang Membahas Khusus Tentang Nilai Buda Indonesia Dan Manfaatnya Bagi Karakter Bangsa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ketujuh indikator (nilai hukum, nilai kasih, nilai penmemiliki gajaran, nilai agama, nilai solidaritas, dan nilai ekonomi) saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. hal ini dapat diterjemahkan bahwa nilai-nilai yang tercermin dalam indikator penelitian ini dapat digunakan untuk pendidikan karakter bangsa di SMAN di Indonesia. dapat dimaklumi bahwa rusaknya karakter bangsa Indonesia seperti, tauran yang ada dan membudaya di kalangan pelajar Indonesia, korupsi yang makin masif, sikap tidak peduli antar insan dalam masyarakat, masifnya budaya hedonism, dan egoisme dalam masyarakat, serta adalah sikap individualisme yang terus berkembang dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam kalangan pelajaran SMAN di Indonesia.

Perlu adanya sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan pelajar di Indonesia, mengingat para pelajar merupakan generasi penerus bangsa, maka perlu dipersiapkan sedemikian rupa sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang kuat dalam karakter. Usulan yang dapat diberikan berupa pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti seminar tentang nilai budaya bangsa yang mencakup, nilai hukum, dalam nilai hukum dapat diberikan pembelajaran bahwa dalam nilai budaya terdapat nilai keteraturan yang mengatur tatanan kehidupan bangsa, dan diakui oleh masyarakat lokal, regional, dan nasional.

Selain nilai hukum nilai kasih dimaksudkan untuk membangun kepedulian antar sesama masyarakat Indonesia, sekaligus mempertegas nilai sopan santun yang telah tercipta dan mengakar dalam kehidupan masyarakat selama ini. Nilai budaya yang baik dari bangsa Indonesia hanya menjadi slogan jika tidak diajarkan dengan baik, olehnya itu perlu adanya prosedur pendidikan yang mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang benar dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Seni merupakan bagian lain dari pada nilai budaya Indonesia, seni ikut menciptakan keteraturan dan harmonisasi dalam sebuah lingkungan. Masyarakat Indonesia akan sangat mudah dikenali dari kesenian-kesenian yang ada. Nilai-nilai seni yang tersebar diseluruh pelosok negeri ini menjadi ciri khas bangsa yang dibingkai dalam bingkai bhineka tunggal ika, sebagai pemersatu bangsa. Selain itu agama merupakan bagian lain dari nilai budaya bangsa ini. Masyarakat yang religius membuktikan bahwa kebutuhan akan Tuhan dan karyaNya dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah menjadi tujuan yang selalu diharapkan. Agama bukan lagi sebagai simbol bagi penganutnya tetapi juga menjadi nilai yang telah membudaya dalam bangsa ini, yang dibuktikan dengan sikap fanatisme setiap penganutnya yang

makin kental dalam masyarakat, nilai ini jika tidak diajarkan dengan baik akan menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia sendiri.

Sikap saling menghargai dan saling menolong dalam bangsa ini dikemas dalam bingkai gotong royong yang sejak dari berdirinya negara ini telah terbentuk dengan baik. Saling menolong, saling menghargai, adalah ciri khas dari Indonesia. Budaya tidak hanya menciptakan hal-hal yang normatif saja tetapi juga menciptakan bukti nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya turut menciptakan kemajuan dalam ekonomi bangsa, olehnya itu perlu untuk lebih digalakan kegiatan-kegiatan budaya yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

2. Manciptakan Program Diseminasi di SMAN di Seluruh Indonesia

Program Diseminasi diperlukan untuk mensosialisasi Nilai budaya sebagai dasar pendidikan karakter bangsa, setiap SMAN di Indonesia bekerja sama dengan pemerintah provinsi, pusat serta berbagai stakeholder seperti dinas pendidikan provinsi, perwakilan **unit pelaksana teknis daerah** (UPTD) dan lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP). Mengingat pentingnya karakter bangsa maka semua yang terlibat langsung maupun tidak langsung harus bekerja sama untuk menciptakannya. Bentuk yang ditawarkan berupa seminar, pelatihan kebangsaan, penanaman nilai-nilai moral Pancasila, pendidikan budaya bagi semua kalangan khususnya pelajar SMAN.

3. Membangun Kerja Sama Antara SMAN Dengan Lembaga-lembaga Terkait (Kementerian Hukum, Pendidikan Dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Ekonomi Kratif, Dan Kemntrian Pariwisata).

Untuk meningkatkan karakter bangsa di SMAN di Indonesia tidaklah mungkin dilakukan hanya oleh sekolah, nilai-nilai hukum dalam budaya perlu diajarkan dengan baik, dan kemtrian hukum dan ham memiliki kompenetsi untuk itu. Hukum yang adalah dalam budaya diciptakan sedimikian rupa sehingga tidak bertentang dengan hukum positif yang ada di Indonesia.

Sementara itu kemntrian pendidikan dan kebudayaan merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab dalam hal ini. Rusaknya bangsa ini sering kali diakibatkan oleh kurang pengetahuan yang dialami oleh masyarakatnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan memegang peranan pendnting dalam menciptakan karakter bangsa yang kuat. Membudayanya pendidikan dalam masyarakat akan mempercepat penanaman karakter bagi bangsa Indonesia.

Kementerian agama memegang peranan penting dalam menciptakan keharmonisan antar agama di Indonesia, pengaturan akan sistim kebebasan dalam beribadah akan mampu mendongkrak terjadinya rasa solidaritas antar masyarakat sebagai nilai yang telah terjalin selama ini dalam tatanan kehidupan bangsa. Setiap orang berhak untuk memeluk agamanya sendiri dan membangun kehidupan religiusnya sesuai dengan keyakinannya. Berkaitan dengan nilai budaya, agama atau sikap religius berperan penting dalam kehidupan budaya bangsa Indonesia, olehnya itu agama tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan Indonesia dimana masyarakatnya adalah masyarakat yang berbudaya religius.

Budaya sering sekali mendatangkan penghasilan bagi pelakunya, olehnya itu setiap siswa SMAN perlu untuk mengetahui akan penting dan manfaatnya budaya bagi keberlanjutan hidup mereka. Semisal tarian adat, situs-situs kebudayaan, kekayaan alam, dalam hal ini pelestarian alam sebagai bentuk peradaban budaya perlu dilestarikan dan tidak menutup kemungkinan dapat menjadikannya sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Kementerian ekonomi kreatif dan kementerian pariwisata dapat berperan aktif mengembangkan nilai budaya yang ada menjadi kekuatan dan meningkatkan nilai jualnya sehingga masyarakat dapat menikmati hasil dari apa yang dikerjakannya.

4. Perlu Menciptakan Sanggar-Sanggar Budaya Di Seluruh Wilayah Indonesia

Sanggar-sanggar kebudayaan perlu dihidupkan lagi dan jika memungkinkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat terkhusus bagi murid sekolah menengah atas negeri di seluruh Indonesia. sanggar budaya berperan penting mengajarkan nilai-nilai budaya Indonesia di luar dari pendidikan formal di sekolah. Hilangnya sanggar budaya sedikit banyak menghilangkan nilai budaya dikarenakan aktifitas kebudayaan akan berhenti sehingga orang tidak lagi memahami budayanya.

5. Perlu menciptakan Perlombaan Budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Perlombaan budaya perlu dilakukan di sekolah untuk kepentingan penanaman nilai budaya pada diri setiap anak. Perlombaan yang diusulkan adalah sebagai berikut :

- Perlombaan tarian daerah
- Perlombaan nanyian daerah
- Perlombaan musik daerah
- Perlombaan cerita rakyat

Hal-hal di atas jika dilakukan secara rutin akan memudahkan para pelajar untuk mengerti akan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam budaya yang ada.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia memiliki tujuh indikator, indikator pertama adalah nilai hukum, indikator kedua adalah nilai kasih, indikator ketiga adalah nilai pengajaran, indikator keempat adalah nilai seni, indikator kelima adalah nilai agama, indikator keenam adalah nilai solidaritas, dan indikator ketujuh adalah nilai ekonomi.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kecenderungan Variabel Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia (Y) adalah cenderung menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$.
2. Kecenderungan indikator nilai hukum (y1) adalah cenderung sudah melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
3. Kecenderungan indikator nilai kasih (y2) adalah cenderung menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
4. Kecenderungan indikator nilai pengajaran (y3) adalah cenderung sudah melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
5. Kecenderungan Indikator nilai seni (y4) adalah menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
6. Kecenderungan Indikator nilai agama (y5) adalah cenderung menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$
7. Kecenderungan Indikator nilai solidaritas (y6) adalah cenderung menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$

8. Kecenderungan Indikator nilai ekonomi (y_7) adalah cenderung menuju melakukan secara signifikan pada $\alpha < 0,05$

B. Saran

Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia adalah tanggung jawab pemerintah Indonesia, sekalipun demikian berbagai pihak lain juga ikut terlibat di dalamnya mengingat luasnya ruang lingkup dan tugas dan tugas pendidikan yang mencakup semua lapisan masyarakat baik secara formal maupun informal. Beberapa saran berikut berkaitan dengan tugas pendidikan dari berbagai unsur yang dapat berperan dalam melakukan Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia.

Pertama, Perlunya penguatan dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dengan melibatkan berbagai instansi Nilai Budaya Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan perlu melakukan kunjungan untuk memastikan bahwa proses pembelajarannya telah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kedua, perlunya pendidik khususnya pendidikan karakter melalui nilai budaya diperlengkapi atau ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme kebangsaan sehingga karakter bangsa Indonesia dapat tetap dipertahankan.

Ketiga, perlu diadakan kerja sama secara formal antara sekolah, pemerintah dan LSM-LSM yang bergerak dibidang pendidikan dan kebudayaan serta pariwisata untuk memajukan nilai kebudayaan menjadi nilai jual yang dapat menghidupi masyarakatnya.

Keempat, perlunya memperbanyak penelitian-penelitian khususnya penelitian karakter yang berbasis budaya lokal untuk dikembangkan dalam sekolah-sekolah lainnya baik negeri maupun swasta.